



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 13767-13774

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah pada Mahasiswa Akuntansi Syariah di IAIN Datuk Laksemama Bengkulu

Suci Fitria¹, Ahmad Ali Imran², Ferlisa Sukmalika³, Asnita⁴, Joni Hendra K⁵

Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkulu

¹sucifitri0111@gmail.com, ²ahmadimron0777@gmail.com, ³ferlisa.sukmalika@gmail.com, ⁴asnitan202@gmail.com,

⁵joniqizel77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Syari'ah IAIN Datuk Laksemama Bengkulu. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal penting bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama dalam mengatur pengeluaran, menabung, serta menghindari perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariah. Kemampuan dalam mengatur keuangan secara baik dapat membantu seseorang memenuhi kebutuhan hidup, menghindari pemborosan, serta menciptakan kestabilan finansial di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan kondisi perilaku keuangan mahasiswa berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, dan penghindaran terhadap pemborosan serta transaksi yang mengandung riba. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Akuntansi Syariah di IAIN Datuk Laksemama Bengkulu sebagai subjeknya. Untuk mengumpulkan data, para responden diberikan kuesioner. Selanjutnya, analisis deskriptif digunakan untuk mengevaluasi tingkat perilaku pengelolaan keuangan berbasis syariah di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik, termasuk menyusun anggaran, menyisihkan uang untuk tabungan, dan mempertimbangkan cara menggunakan uang secara halal. Namun, karena tuntutan gaya hidup dan kebutuhan konsumsi mahasiswa, masih ada beberapa mahasiswa yang gagal mengelola pengeluaran mereka secara efektif. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada mahasiswa serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip syariah agar terciptanya perilaku finansial yang lebih bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan, Pengelolaan Keuangan Syariah, Prinsip Syariah, Mahasiswa, Akuntansi Syari'ah

1. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu karena berkaitan dengan kemampuan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan. Kemampuan mengelola keuangan yang baik tidak hanya membantu seseorang memenuhi kebutuhan hidup secara optimal, tetapi juga mampu menghindarkan individu dari berbagai permasalahan finansial seperti pemborosan, perilaku konsumtif, hingga kesulitan memenuhi kebutuhan pokok. Dalam konteks mahasiswa, pengelolaan keuangan menjadi isu yang penting karena mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada uang saku yang diberikan oleh orang tua atau sumber pendapatan yang terbatas sehingga dituntut untuk mampu mengatur pengeluaran secara bijaksana. Keterbatasan sumber dana yang dimiliki sering kali menimbulkan tantangan dalam menentukan prioritas antara kebutuhan akademik, kebutuhan pribadi, maupun kebutuhan sosial lainnya (Anggita, Destiana, & Sundari, 2023).

Literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakannya dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta menyiapkan dana untuk kebutuhan masa depan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003) yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan pribadi. Perkembangan teknologi digital, kemudahan transaksi non-tunai, serta meningkatnya tren konsumsi di kalangan generasi muda dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif yang kurang terkendali. Penelitian Nababan dan Sadalia (2012) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Herawati (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran yang diperoleh di perguruan tinggi berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan mahasiswa yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan keuangan memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dijalankan sesuai dengan ketentuan syariah. Islam mengajarkan bahwa harta merupakan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab, transparan, dan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Prinsip-prinsip dasar keuangan syariah meliputi larangan riba, gharar, dan maisir, serta anjuran untuk hidup sederhana, menghindari pemborosan, dan menggunakan harta untuk tujuan yang halal dan produktif (Setiawan, 2021). Selain itu, aspek akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga menjadi bagian penting dalam ajaran Islam karena setiap penggunaan harta akan dipertanggungjawabkan baik secara sosial maupun spiritual (Azwar, 2023).

Penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi menjadi semakin penting di tengah meningkatnya kompleksitas aktivitas ekonomi modern. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai ekonomi dan keuangan syariah diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui perencanaan keuangan yang baik, penganggaran yang disiplin, perilaku konsumsi yang terkendali, kebiasaan menabung, serta pengelolaan utang yang sesuai dengan prinsip Islam. Penelitian Harahap, Haidir, dan Hizbullah (2024) menunjukkan bahwa pendidikan dan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan syariah, maka semakin baik pula perilaku finansial yang ditunjukkan.

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Datuk Laksemama Bengkalis merupakan kelompok yang secara akademik telah memperoleh pembelajaran mengenai ekonomi Islam, akuntansi syariah, dan manajemen keuangan syariah. Pengetahuan tersebut seharusnya menjadi modal penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun demikian, pemahaman teoritis yang diperoleh selama proses perkuliahan belum tentu sepenuhnya tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian Rio Ferdinand dan Ardyansyah (2023) menunjukkan bahwa selain literasi keuangan, karakteristik individu juga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, Sari dan Mutia (2025) menemukan bahwa sikap keuangan dan kontrol diri turut berperan dalam menentukan kualitas perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kemungkinan kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dengan implementasinya dalam kehidupan nyata. Sebagian mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam mengendalikan konsumsi, menyusun anggaran, maupun mempertahankan kebiasaan menabung secara konsisten. Di sisi lain, perkembangan gaya hidup modern juga berpotensi memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa sehingga dapat mengurangi tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ketika ditinjau dari perspektif syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Datuk Laksemama Bengkalis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan tingkat penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas pengelolaan keuangan mahasiswa yang meliputi perencanaan keuangan, penganggaran, pengendalian konsumsi, perilaku menabung, pengelolaan utang, serta literasi dan kesadaran keuangan syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan syariah sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan keuangan yang lebih bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif guna menganalisis secara terukur bagaimana perilaku pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah diterapkan oleh mahasiswa. Sebagai langkah awal untuk membangun landasan teoretis yang kokoh dan mengeksplorasi gap penelitian dari studi terdahulu, peneliti

melakukan penelusuran literatur secara komprehensif. Pengumpulan data sekunder ini diekstraksi dari berbagai basis data jurnal dan publikasi ilmiah bereputasi, antara lain melalui Google Scholar, Portal Garuda, Scopus, serta Neliti. Penelusuran literatur difokuskan pada artikel-artikel mutakhir yang mengkaji variabel literasi keuangan syariah, kecerdasan finansial, dan kebiasaan ekonomi mahasiswa, sehingga kerangka pemikiran yang digunakan dalam studi ini tetap relevan dan berbasis pada bukti empiris terbaru (Harahap et al., 2024).

Dalam pemenuhan data primer, populasi target pada riset ini dikhususkan pada mahasiswa aktif program studi Akuntansi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemana Bengkalis. Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data lapangan adalah kuesioner terstruktur yang didistribusikan kepada responden sasaran. Kuesioner ini dirancang menggunakan instrumen pengukuran standar, seperti Skala Likert, untuk menerjemahkan persepsi, sikap, dan kebiasaan finansial mahasiswa ke dalam format numerik. Proses penyebaran angket dilakukan secara sistematis guna memastikan tingkat partisipasi yang memadai dan merepresentasikan karakteristik keseluruhan populasi mahasiswa program studi tersebut (Ferdinand & Ardyansyah,).

Tahapan akhir dari metodologi ini melibatkan pengolahan dan evaluasi data hasil kuesioner menggunakan prosedur statistik. Sebelum masuk pada tahap pengujian utama, data yang terkumpul akan dievaluasi terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk menjamin keakuratan alat ukur yang digunakan. Selanjutnya, analisis data kuantitatif dijalankan dengan bantuan perangkat lunak komputasi statistik guna melakukan uji deskriptif maupun inferensial. Prosedur ini dirancang untuk menarik kesimpulan yang objektif dan empiris mengenai pola serta sejauh mana nilai-nilai syariat Islam diimplementasikan dalam praktik manajemen keuangan personal mahasiswa Akuntansi Syariah di IAIN Datuk Laksemana Bengkalis (Sholeh,).

3. Hasil dan Diskusi

1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Datuk Laksemana Bengkalis yang menjadi subjek penelitian dalam menganalisis perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Pemilihan responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada program studi tersebut telah memperoleh pemahaman konseptual mengenai ekonomi Islam, akuntansi syariah, dan manajemen keuangan syariah, sehingga dinilai relevan dengan tujuan penelitian.

Secara umum, responden penelitian ini memiliki latar belakang akademik yang mendukung kemampuan mereka dalam memahami dan menilai praktik pengelolaan keuangan pribadi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini penting karena penelitian ini tidak hanya bertujuan menggambarkan perilaku keuangan mahasiswa, tetapi juga menilai sejauh mana pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari.

2. Perencanaan Keuangan Syariah (*Financial Planning*)

Tabel 1. Hasil Perencanaan Keuangan Syariah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
P1	Saya membuat perencanaan penggunaan uang setiap bulan	18,2%	76,4%	5,4%	-
P2	Saya menentukan prioritas kebutuhan sebelum melakukan pengeluaran	43,6%	56,4%	-	-
P3	Saya mempertimbangkan prinsip halal dalam setiap keputusan keuangan	40%	60%	-	-
P4	Saya menghindari pengeluaran yang bersifat berlebihan	41,8%	58,2%	-	-
P5	Saya menyusun target keuangan untuk masa depan	30,9%	63,6%	5,5%	-

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap seluruh pernyataan pada indikator perencanaan keuangan syariah. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada setiap item. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan P2 mengenai penentuan prioritas kebutuhan sebelum melakukan pengeluaran, di mana seluruh responden memberikan tanggapan positif. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada pernyataan P1 dan P5 yang masih menunjukkan adanya sebagian kecil responden yang belum konsisten dalam melakukan perencanaan penggunaan uang maupun penyusunan target keuangan masa depan.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Datuk Laksemama Bengkulu telah memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya perencanaan keuangan. Dalam perspektif syariah, perencanaan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab dalam mengelola harta secara amanah sehingga dapat digunakan secara efektif, terhindar dari pemborosan, dan memberikan manfaat yang optimal bagi kehidupan saat ini maupun masa depan.

3. Penganggaran (*Budgeting*)

Tabel 2. Hasil Penganggaran

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
P6	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin	10,9%	63,6%	25,5%	-
P7	Saya membuat anggaran sebelum menggunakan uang saku bulanan	10,9%	76,4%	12,7%	-
P8	Saya berusaha mematuhi anggaran yang telah dibuat	12,7%	74,6%	12,7%	-
P9	Saya mengevaluasi pengeluaran yang melebihi anggaran	20%	72,7%	7,3%	-
P10	Saya mengalokasikan dana untuk kebutuhan akademik secara khusus	18,2%	69,1%	10,9%	1,8%

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden menunjukkan perilaku penganggaran yang baik dalam mengelola keuangan sehari-hari. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada seluruh pernyataan yang diajukan. Persentase tanggapan positif tertinggi terdapat pada pernyataan P9 mengenai evaluasi pengeluaran yang melebihi anggaran, yaitu sebesar 92,7%. Sementara itu, persentase tanggapan positif terendah terdapat pada pernyataan P6 mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, yaitu sebesar 74,5%.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran untuk mengendalikan penggunaan dana melalui penyusunan dan evaluasi anggaran. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Dalam perspektif manajemen keuangan, pencatatan keuangan merupakan langkah penting untuk mengetahui kondisi keuangan secara akurat dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran perlu terus ditingkatkan agar pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan terarah.

4. Pengendalian Konsumsi Berdasarkan Prinsip Syariah

Tabel 3. Hasil Pengendalian Konsumsi Berdasarkan Prinsip Syariah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
P11	Saya menghindari pembelian barang yang tidak dibutuhkan	30,9%	61,8%	7,3%	-
P12	Saya mempertimbangkan manfaat suatu barang sebelum membelinya	34,5%	60%	5,5%	-
P13	Saya berusaha menerapkan gaya hidup sederhana sesuai ajaran Islam	25,5%	74,5%	-	-
P14	Saya menghindari perilaku konsumtif yang dipengaruhi tren	29,1%	70,9%	-	-
P15	Saya membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam berbelanja	30,9%	67,3%	1,8%	-

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan perilaku konsumsi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada seluruh item pernyataan. Persentase tanggapan positif tertinggi terdapat pada pernyataan P13 mengenai penerapan gaya hidup sederhana sesuai ajaran Islam dan P14 mengenai upaya menghindari perilaku konsumtif yang dipengaruhi tren, yang memperoleh tanggapan positif sebesar 100%. Sementara itu, persentase tanggapan positif terendah terdapat pada pernyataan P11 mengenai upaya menghindari pembelian barang yang tidak dibutuhkan, yaitu sebesar 92,7%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya mengendalikan konsumsi dan menerapkan pola hidup sederhana. Dalam ajaran Islam, perilaku konsumsi harus

dilakukan secara seimbang dengan menghindari sikap israf (berlebihan) dan tabzir (pemborosan). Tingginya tingkat persetujuan responden pada indikator ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah berupaya menerapkan nilai-nilai syariah dalam aktivitas konsumsi sehari-hari, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang terkadang melakukan pembelian barang di luar kebutuhan utama.

5. Perilaku Menabung dan Dana Darurat

Tabel 4. Hasil Perilaku Menabung dan Dana Darurat

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
P16	Saya menyisihkan sebagian uang yang saya miliki untuk ditabung	29,1%	67,3%	3,6%	-
P17	Saya memiliki tujuan khusus dalam kegiatan menabung	27,3%	70,9%	1,8%	-
P18	Saya berusaha menabung secara konsisten setiap bulan	16,4%	78,2%	5,5%	-
P19	Saya menyiapkan dana cadangan untuk kebutuhan mendesak	25,5%	69,1%	5,5%	-
P20	Saya menyimpan tabungan pada lembaga keuangan yang sesuai prinsip syariah	12,7%	74,5%	10,9%	1,8%

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden menunjukkan perilaku yang positif terhadap kegiatan menabung dan penyediaan dana darurat. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada seluruh pernyataan. Persentase tanggapan positif tertinggi terdapat pada pernyataan P17 mengenai memiliki tujuan khusus dalam kegiatan menabung, yaitu sebesar 98,2%. Sementara itu, persentase tanggapan positif terendah terdapat pada pernyataan P20 mengenai penyimpanan tabungan pada lembaga keuangan yang sesuai prinsip syariah, yaitu sebesar 87,2%.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menyadari pentingnya menabung sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang sehat. Selain itu, sebagian besar responden juga telah berupaya menyiapkan dana cadangan untuk menghadapi kebutuhan yang bersifat mendesak. Dalam perspektif syariah, menabung merupakan bentuk ikhtiar dalam mempersiapkan kebutuhan masa depan dan menjaga stabilitas keuangan. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya menggunakan lembaga keuangan syariah sebagai tempat menyimpan tabungan, sehingga aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam pengelolaan dana masih dapat ditingkatkan.

6. Pengelolaan Utang Berdasarkan Prinsip Syariah

Tabel 5. Hasil Pengelolaan Utang Berdasarkan Prinsip Syariah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
P21	Saya menghindari utang yang tidak diperlukan	54,5%	43,6%	1,8%	-
P22	Saya memahami bahwa riba dilarang dalam Islam	54,5%	43,6%	1,8%	-
P23	Saya memilih transaksi yang bebas riba	41,8%	54,5%	3,6%	-
P24	Saya berusaha melunasi utang tepat waktu	49,1%	49,1%	1,8%	-
P25	Saya mempertimbangkan aspek syariah sebelum melakukan pembiayaan	34,5%	65,5%	-	-

Berdasarkan Tabel 5, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman dan perilaku yang baik dalam pengelolaan utang berdasarkan prinsip syariah. Seluruh pernyataan memperoleh tingkat tanggapan positif yang sangat tinggi. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan P25 mengenai pertimbangan aspek syariah sebelum melakukan pembiayaan, yang memperoleh tanggapan positif sebesar 100%. Sementara itu, persentase tanggapan positif terendah terdapat pada pernyataan P21, P22, dan P24, yang masing-masing memperoleh tanggapan positif sebesar 98,1%.

Tingginya tingkat persetujuan responden menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya menghindari utang yang tidak diperlukan serta memiliki kesadaran mengenai larangan riba dalam Islam. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan komitmen untuk melunasi kewajiban tepat waktu dan memilih transaksi yang bebas dari unsur riba. Temuan ini mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip dasar keuangan syariah telah dipahami dan diterapkan dengan cukup baik oleh mahasiswa Akuntansi Syariah. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam membangun perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

7. Literasi dan Kesadaran Keuangan Syariah

Tabel 6. Hasil Literasi dan Kesadaran Keuangan Syariah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
P26	Saya memahami konsep keuangan syariah dengan baik	18,2%	81,8%	-	-
P27	Saya mengetahui perbedaan antara sistem keuangan syariah dan konvensional	25,5%	74,5%	-	-
P28	Saya mengikuti informasi terkait keuangan syariah	20%	78,2%	1,8%	-
P29	Mata kuliah Akuntansi Syariah membantu saya memahami pengelolaan keuangan syariah	38,2%	61,8%	-	-
P30	Pengetahuan keuangan syariah memengaruhi keputusan keuangan saya	29,1%	70,9%	-	-

Berdasarkan Tabel 6, seluruh pernyataan pada indikator literasi dan kesadaran keuangan syariah memperoleh tanggapan yang positif dari responden. Empat dari lima pernyataan bahkan memperoleh tingkat persetujuan sebesar 100%, yaitu pemahaman konsep keuangan syariah, pengetahuan mengenai perbedaan sistem keuangan syariah dan konvensional, peran mata kuliah Akuntansi Syariah dalam meningkatkan pemahaman keuangan syariah, serta pengaruh pengetahuan keuangan syariah terhadap keputusan keuangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi dan kesadaran keuangan syariah mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Datuk Laksemana Bengkalis berada pada kategori sangat baik. Tingginya tingkat pemahaman responden dapat dipengaruhi oleh latar belakang akademik yang memberikan pembelajaran mengenai ekonomi Islam, akuntansi syariah, dan manajemen keuangan syariah. Pengetahuan yang dimiliki tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga telah memengaruhi pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan syariah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

8. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Indikator	Persentase Positif (SS+S)	Kategori
1	Perencanaan Keuangan Syariah (Financial Planning)	97,82%	Sangat Baik
2	Penganggaran (Budgeting)	85,82%	Sangat Baik
3	Pengendalian Konsumsi Berdasarkan Syariah	97,08%	Sangat Baik
4	Perilaku Menabung dan Dana Darurat	94,20%	Sangat Baik
5	Pengelolaan Utang Berdasarkan Prinsip Syariah	98,14%	Sangat Baik
6	Literasi dan Kesadaran Keuangan Syariah	99,64%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis terhadap enam indikator perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah, diperoleh gambaran bahwa seluruh indikator berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase jawaban positif responden yang terdiri atas kategori Setuju dan Sangat Setuju pada setiap indikator yang diteliti.

Indikator dengan nilai tertinggi adalah literasi dan kesadaran keuangan syariah dengan persentase sebesar 99,64%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Datuk Laksemama Bengkalis memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik mengenai konsep, prinsip, dan praktik keuangan syariah. Tingginya tingkat literasi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan mampu memberikan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki juga terbukti memengaruhi pengambilan keputusan keuangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator pengendalian konsumsi berdasarkan prinsip syariah memperoleh persentase sebesar 97,08%, sedangkan indikator pengelolaan utang berdasarkan prinsip syariah memperoleh persentase sebesar 98,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu mengendalikan perilaku konsumsi, menghindari pemborosan, serta memahami pentingnya menjauhi transaksi yang mengandung unsur riba. Temuan tersebut mencerminkan adanya kesadaran yang tinggi dalam menerapkan nilai-nilai syariah pada aktivitas ekonomi sehari-hari.

Pada indikator perencanaan keuangan syariah diperoleh persentase sebesar 97,82%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kebiasaan merencanakan penggunaan keuangan, menentukan prioritas kebutuhan, serta menyusun target keuangan untuk masa depan. Kemampuan perencanaan yang baik merupakan fondasi penting dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, indikator perilaku menabung dan dana darurat memperoleh persentase sebesar 94,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran untuk menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku yang dimiliki sebagai tabungan dan dana cadangan. Kebiasaan tersebut menunjukkan adanya orientasi jangka panjang dalam pengelolaan keuangan serta kesiapan menghadapi kebutuhan yang bersifat tidak terduga.

Meskipun seluruh indikator berada pada kategori sangat baik, indikator penganggaran memperoleh persentase yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 85,82%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum secara konsisten melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran ataupun menyusun anggaran secara rutin. Temuan tersebut menjadi catatan penting bahwa kemampuan penganggaran masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi lebih efektif dan terkontrol.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Datuk Laksemama Bengkalis berada pada kategori sangat baik. Tingginya persentase pada seluruh indikator mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep keuangan syariah secara teoritis, tetapi juga telah berupaya menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan syariah yang diperoleh selama perkuliahan memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Datuk Laksemama Bengkalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase jawaban positif pada seluruh indikator yang diteliti, yaitu perencanaan keuangan syariah (97,82%), penganggaran (85,82%), pengendalian konsumsi berdasarkan syariah (97,08%), perilaku menabung dan dana darurat (94,20%), pengelolaan utang berdasarkan prinsip syariah (98,14%), serta literasi dan kesadaran keuangan syariah (99,64%). Indikator literasi dan kesadaran keuangan syariah memperoleh nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai konsep dan praktik keuangan syariah. Sementara itu, indikator penganggaran memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun masih berada pada kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih perlu meningkatkan konsistensi dalam melakukan pencatatan serta penyusunan anggaran keuangan secara rutin. Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Datuk Laksemama Bengkalis tidak hanya memahami prinsip-prinsip keuangan syariah secara teoritis, tetapi juga telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perencanaan keuangan, pengendalian konsumsi, kebiasaan menabung, pengelolaan utang yang sesuai syariah, serta pengambilan keputusan keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan dan literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip syariah.

Referensi

1. Anggita, Irva, Yolanda Destiana, and Sundari Sundari. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan." *JYRS: Journal of Youth Research and Studies* 4, no. 2 (2023): 277–290. <https://doi.org/10.32923/jyrs.v4i2.3976>.
2. Azwar, Azwar. "Akuntabilitas Dalam Transaksi Keuangan Perspektif Islam: Accountability in Financial Transaction from an Islamic Perspective." *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 2, no. 6 (2023): 706–722. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v2i6.1592>.
3. Harahap, M. Guffar, Haidir Haidir, and Muhammad Hizbullah. "Pengaruh Pendidikan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Kalangan Mahasiswa." *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah* 1, no. 3 (2024): 90–96. <https://doi.org/10.62335/0c06wd63>.
4. Herawati, Nyoman Trisna. "Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 48, no. 1–3 (2015): 60–70.
5. Hidayat, Muhammad Taufik, and Siti Nurhayati. "Financial Management Behavior Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Peran Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 10, no. 2 (2023): 215–228.
6. Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth, and Sondra G. Beverly. "Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior." *Federal Reserve Bulletin* 89, no. 7 (2003): 309–322.
7. Humaira, Ika, and Endra Murti Sagoro. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 7, no. 1 (2018): 96–110.
8. Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
9. Nababan, Darman, and Isfenti Sadalia. "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara." *Jurnal Media Informasi Manajemen* 1, no. 1 (2012): 1–16.
10. Rahmadani, Nurul Izza. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan Produk Perbankan Syariah Melalui Minat Sebagai Variabel Intervening." *Islamic Banking, Economic and Financial Journal* 4, no. 2 (2024).
11. Rahmawati, Alfera, Iman Azril, Afifah Yoga Agustiana, Johan Andriesgo, Aini Gustia, and Suri Eka Wahyuni. "Prinsip Pengelolaan Keuangan Sekolah Dalam Perspektif Akuntabilitas." 10, no. 2 (2025): 299–317.
12. Rio Ferdinand, Adam, and Farid Ardyansyah. "Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Individu Dan Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura." *Indonesian Journal of Business Economics and Management* 2, no. 2 (2023): 23–34. <https://doi.org/10.57152/ijbem.v2i2.744>.
13. Sari, Rifka Kurnia, and Agustina Mutia. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa." *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 9, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.32505/ihthyath.v9i2.13072>.
14. Setiawan, Iwan. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Keuangan Syari'ah." (2021).
15. Sholeh, Muhammad, Yuliana Rachmawati, and Eko Nur Cahyo. "Penerapan Regresi Linear Ganda Untuk Memprediksi Hasil Nilai Kuesioner Mahasiswa Dengan Menggunakan Python." *Jurnal Dinamika Informatika* 11, no. 1 (2022): 13–24.